

## **Creating Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Media Pembelajaran PAI**

Fachmi Farhan<sup>1</sup>, Moh. Erihadiana<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[fachmifarhan.ff@gmail.com](mailto:fachmifarhan.ff@gmail.com)<sup>1</sup>  
[erihadiana@uinsgd.ac.id](mailto:erihadiana@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut para pengajar khususnya guru untuk menerapkan metode melalui media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran, tidak hanya itu kurikulum yang disajikan harus ada perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pelajaran Agama Islam. Metode yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi serta bahan yang terdapat dalam berbagai sumber seperti buku, dan sebagainya. Kesimpulan dari penelitian ini menyampaikan bahwa guru diharapkan dapat memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, media pembelajaran sangat penting karena berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya media pembelajaran pendidikan Agama Islam harus dilakukan dengan cara yang tepat dan praktis sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi peserta didik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: Teknologi Pendidikan; Media Pembelajaran PAI

### **1 Pendahuluan**

Manusia dilahirkan ke dunia ini dilengkapi oleh Allah SWT dengan akal dan akal sebagai cara untuk bertahan hidup. Maka lahirlah teknologi yang semula hanya merupakan teknologi terapan sederhana, kini semakin berkembang dan semakin canggih, diciptakan oleh manusia dengan memberikan fasilitas sehingga segala aktivitas manusia dapat dicapai dengan mudah. Pesatnya ilmu dan teknologi menggiring kita kepada arah era industry 4.0 yang menyebabkan adanya perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan dan kehidupan manusia.

Pendidikan berbasis teknologi diperlukan, karena pendidikan mengarahkan pendidik atau masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dimana pendidikan sekolah berlangsung. Dan juga sekolah harus merespon perkembangan teknologi dunia yang semakin canggih yang memberikan segudang ilmu. Karena pembelajaran di setiap sekolah perlu menggunakan setiap perangkat elektronik yang mampu bekerja lebih efektif dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang relevan dengan kebutuhan pendidikan, hal ini merupakan syarat terselenggaranya pendidikan.

Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam. Jika kita melihat bagaimana sejarah teknologi dari waktu ke waktu telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Teknologi merupakan alat pembangunan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Teknologi juga merupakan sebagai media untuk menggunakan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Teknologi pendidikan harus dikembangkan dengan baik guna terwujudnya kehidupan bangsa yang cerdas.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi, konsekwensinya kurikulum pendidikan juga harus dibenahi. Kurikulum yang diterapkan. Hal ini secara tidak langsung menuntut guru untuk lebih berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Begitu juga peran guru sebagai tenaga pendidik harus optimal dalam melaksanakan pembelajaran di era sekarang ini.

## **2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi serta bahan yang terdapat dalam berbagai sumber seperti buku, dan sebagainya. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: pemilihan topik, eksplorasi informasi, penentuan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, penyiapan penyajian data, dan penyusunan laporan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif-kritis dengan menekankan kekuatan analisis sumber dan data yang ada dengan mengandalkan teori dan konsep yang ditafsirkan. Teknik pengumpulan data adalah melalui dokumentasi dan identifikasi bacaan dari beberapa buku, surat kabar, majalah dan sebagainya, atau informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sehingga diperoleh kesimpulan tentang masalah yang dibahas.

## **3 Pembahasan**

### **3.1 Teknologi Pendidikan**

Teknologi adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan untuk menunjang dan kenyamanan hidup manusia. Secara umum, teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas, benda atau benda yang diciptakan secara terpadu melalui tindakan dan pikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan ini, teknologi mengacu pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Ini adalah istilah yang luas, itu juga dapat mencakup alat-alat sederhana, seperti linggis atau sendok kayu, atau mesin kompleks, seperti stasiun ruang angkasa atau probe partikel.

Teknologi sebagai sarana untuk menggunakan pengetahuan dan ilmu pengetahuan, Salisbury Menyatakan bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu pengetahuan secara sistematis guna menyelesaikan tugas-tugas secara praktis (Salisbury, 2007:2)

Alat dan mesin tidak harus berupa benda; Teknologi virtual, seperti perangkat lunak dan metode bisnis, juga termasuk dalam definisi teknologi ini dan teknologi juga dapat dilihat sebagai aktivitas yang membentuk atau mengubah budaya. Selain itu, teknologi adalah penerapan matematika, sains, dan berbagai seni untuk kepentingan kehidupan seperti yang dikenal saat ini. Contoh modern adalah munculnya teknologi komunikasi, yang mengurangi hambatan interaksi manusia, dan sebagai hasilnya, telah membantu melahirkan sub-budaya baru, munculnya budaya cyber berdasarkan perkembangan internet dan komputer.

Tidak semua teknologi meningkatkan budaya dengan cara yang kreatif, teknologi juga dapat membantu memfasilitasi penindasan politik dan peperangan melalui alat-alat seperti senjata api atau bedil. Sebagai aktivitas budaya, teknologi memangsa sains dan rekayasa, yang masing-masing memformalkan beberapa aspek upaya teknologi.

### 3.2 Pengertian teknologi pendidikan

Tumbuh dan berkembangnya suatu konsep tidak akan lepas dari konteks dimana konsep tersebut akan tumbuh. Setiap konsep tentu membutuhkan istilah atau nama yang diciptakan sebagai simbol untuk mengidentifikasi konsep yang dimaksud dan untuk mengkomunikasikan ide-ide yang terkandung di dalamnya.

Teknologi pendidikan adalah konsep yang kompleks. Hal ini dapat dipelajari dalam berbagai perspektif dan kepentingan. Teknologi pendidikan sebagai kajian keilmuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga sifatnya tidak statis tetapi akan dinamis mengalami perubahan terus menerus sesuai perkembangan jaman. Teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu guna membantu proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dengan sumber daya yang memadai. Istilah ini sering dikaitkan dengan teori belajar mengajar,

Secara definisi teknologi pendidikan atau pembelajaran adalah penelitian dan penerapan ilmu perilaku dan teori dengan menggunakan system pendekatan guna merancang, menganalisis, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi dan mengelola menggunakan teknologi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Adapun tujuan utamanya adalah untuk membantu memecahkan permasalahan pembelajaran yang susah untuk di aktualisasikan kepada siswa dan membantu kinerja guru.

Jadi teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu untuk memberikan kemudahan proses pembelajaran pada manusia. Obyek formal teknologi pendidikan adalah bagaimana cara agar bisa memfasilitasi proses pembelajaran melalui cara mengidentifikasi, mengembangkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan semua sumber daya dengan sistematis.

Disamping itu juga teknologi pendidikan merupakan suatu alat untuk memecahkan masalah pembelajaran agar efektif dan efisien, dari pengertian tersebut teknologi pendidikan dapat memberikan manfaat sebagai :

- a. Teknologi pendidikan memberikan alternative cara pembelajaran;
- b. Teknologi Pendidikan menawarkan cara atau system secara menyeluruh;
- c. Teknologi pendidikan Memiliki tujuan tertentu untuk memudahkan proses pembelajaran
- d. Teknologi pendidikan Menawarkan cara yang sistematis
- e. Teknologi pendidikan memberikan cara yang efektif dan efisien

Manfaat yang diberikan oleh teknologi pendidikan menitik beratkan pada rangkaian interaksi siswa dengan sumber belajar berupa media pembelajaran, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga teknolog pendidikan memberikan solusi kepada guru untuk memecahkan masalah-masalah belajar melalui lima konsep dasar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

### 3.3 Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut karena perkembangan teknologi di bidang pendidikan untuk lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran. Guna mencapai hal tersebut secara maksimal, salah satunya adalah dengan upaya menggunakan teknologi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu yang mampu untuk menyampaikan pesan kepada siswa, sehingga dapat menimbulkan dan merangsang siswa lebih perhatian dalam pelajaran.

Teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran merupakan suatu metode untuk menyampaikan pesan sehingga materi yang ingin disampaikan dapat tercapai baik melalui audio berupa radio (suara) dan visual dapat berupa grafik, gambar tayang yang dapat dilihat. Jadi audio visual merupakan kombinasi antara suara dan gambar.

Media pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menyusun program pembelajaran melalui tahap perencanaan untuk menentukan media yang akan ditampilkan atau yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yang sebelumnya harus dirancang terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Sedangkan proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini proses belajar mengajar akan tergantung pada gurunya sebagai sumber belajar. Namun pada kenyataannya sumber pelajaran tidak dapat semuanya disajikan oleh guru secara langsung. Misalkan bagaimana menerangkan tentang kehidupan dibawah laut atau menerangkan tentang tatasurya, tidak usah datang dulu ke antan atau tidak usah melihat langsung ke alam terbuka. Guru cukup dengan menerangkan melalui alat bantu mengajar untuk menyampaikan kepada siswa. Alat itu tersebut atau alat peraga pembelajaran (Sanjaya, 2011:32). Terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media yang digunakan sangat beragam beragam.

Sebagai contoh bagaimana ketika Nabi Muhammad SAW menanamkan aqidah kepada kaum muslimin supaya dapat diterima dengan mudah tidak lain dengan cara menggunakan media yang tepat berupa suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh keteladanan (Uswatun Hasanah) agar umat lebih tertarik dan melihat figure yang dicontohkannya. Upaya dari Nabi Muhammad tersebut dengan konsep Uswatun Hasanah tadi apabila di adopsi dalam pendidikan merupakan bentuk demonstrasi yaitu memberikan keteladanan yang baik atau contoh dalam melakukan dan melaksanakan sesuatu.

Media ini yang selalu dilaksanakan oleh nabi kepada umatnya untuk mengajarkan ajarannya misalkan dalam hal berbuat adil melakukan shalat dan lain sebagainya. Bentuk sikap dan sifat inilah yang mendorong umat Nabi Muhammad untuk taat dan mengikutinya, begitu pula ketika seorang guru terhadap siswa-siswanya memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada anak didiknya, maka guru agama akan dapat menumbuhkan kembangkan sikap dan sifat yang baik pula.

Maka media pembelajaran Agama Islam dapat kita artikan sebagai kegiatan atau semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama Islam baik itu berupa alat atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama guna mencapai tujuan yang diharapkan (Ramayulis, 2002: )

Oleh karenanya dalam menggunakan media pembelajaran seyogyanya para guru untuk berhati-hati dalam memilih alat atau menentukan media yang dipergunakan dalam pembelajaran. Menerapkan media pembelajaran yang tepat akan dapat menunjang efektifitas pembelajaran yang diharapkan, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Siswa akan lebih focus pada topic pelajaran.

Guru harus cermat dan tepat dalam memilih media pembelajaran, hal ini akan dipengaruhi oleh factor-faktor seperti pemaaman dan pengetahuan guru tersebut terhadap media pelajaran. Pada dasarnya media ini merupakan sebagai perantara atau alat untuk memudahkan dalam menyampaikan pesan guru terhadap siswanya. Dapat Sebelum mempertimbangkan atau memilih media yang tepat, guru harus sudah meyakini bahwa media tersebut dapat memudahkan dalam menyampaikan pesan, pesan yang hendak disampaikan guru agar sesuai dengan yang diinginkan atau tepat pada yang menerimanya yaitu siswa.

Ada beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, penuls kutip dari Prastya (2016:54) dalam memilih media haraus memperhatikan:

- a. Guru hendaknya sudah akrab dan nyaman dengan media tersebut, karena media tersebut akan menjadikan kegiatan yang efektif.
- b. Guru harus merasa bahwa media yang digunakan dapat melakukan lebih dari yang biasa dilakukan, dalam artian dengan menggunakan media tertentu guru dan siswa mampu mencapai target yang diharapkan.
- c. Media yang dipilih dapat menarik minat dan perhatian siswa, dengan media ini siswa diharapkan dapat focus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Diha dan mengembangkan pengetahuan, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mau belajar dan mau menembangkan pengetahuan sebagaimana yang guru ajarkan.

## **4 Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI**

### **4.1 Media Audio**

Pembelajaran dengan menggunakan audio tidak akan lepas dari aspek pendengaran. Dengan cara mendengarkan melibatkan empat elemen yaitu: mendengarkan, memperhatikan, memahami dan mengingat. Oleha karenanya dengan cara menyimak merupakan proses selektif untuk memperhatikan, mendengaerkan, memaami dan mengingatkan symbol-simbol (Munadi, 2013: 34). Salah satu kelebihan meia audio yaitu dapat merangsang indra pendengaran sehingga pesan yang ingin dituangkan melalui audio dapat tersampaikan dengan baik.

Terdapat beberapa model media pembelajaran dengan menggunakan audio yaitu:

1. Terintegrasi dengan media cetak berupa modul, audio dapat terintegrasi dengan media cetak moul untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, tetapi harus menuntut kesabaran dan ketelitian.
2. Dengan audio siswa dapat diajak aktif dalam kegiatan pelajaran, seolah-olah terjadi komunikasi dua arah antara narrator yang membawakan materi pelajaran dengan siswa.

Dalam menggunakan media audio terdapat kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihan dengan menggunakan media audio yaitu:

- a. Dapat mampu mengatasi keterbatasan ruang dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas,
- b. Akan mampu mengembangkan daya imajinasi siswa,
- c. Mampu memusatkan perhatian siswa pada bunyi dan arti kata,
- d. Tepat dalam mengajarkan music dan bahasa terutama dalam melatih pendengaran,
- e. Akan mampu mempengaruhi suasana melalui latar music dan efek suara,

- f. Dapat menyajikan program dan pendalaman materi yang dibawakan oleh guru,
- g. Dapat menyajikan pengalaman pengalaman dunia luar.

Kekurangan dari media audio yaitu terjadi komunikasi anyu satu arah dan penyajiannya hanya dengan mendengarkan. Dengan media ini siswa dapat belajar/mendengarkan ekspresi dari penutur asli, siswa juga dapat mempelajari intonasi bahasa yang digunakan oleh penutur aktif. Siswa juga dapat berlatih pidato bahasa Arab dengan media audio ini.

Dalam media pembelajaran pendidikan Agama Islam tidakakan terlepas dari penggunaan media audio yang dapat membatu proses pembelajarana, adapun materi yang dapat dibantu denga media ini seperti:

- a. Media pembelajaran sejarah dan kebudayaan Islam menurut hemat penulis, dapat menggunakan media audio berupa drama dalam bentuk suara yang dapat didengarkan oleh siswa. Pemeran dan pelaku dalam peristiwa atau pengisi suaranya para siswa diharapkan siswa dapat memahami peristiwa-peristiwa ssejarah yang terjadi,
- b. Media pembelajaran mata pelajaran fiqh, misalkan siswa membuat talk show tentang materi fiqh bik itu materi tentang waris,zakat sodakoh dan lain sebagainya,
- c. Media pembelajaran Quran dan Hadits, dapat digunakan sebagai fasilitator dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah atau hapalan al Quran dan Hadits,
- d. Media Pembelajaranan aqidah akhlak, dapat di modifikasi dengan talk show yang membahas materi-materi tentang akhlak-akhlak manusia atau prilaku manusia,
- e. Media pembelajaran bahasa Arab, biasanya dimadrasah atau pesantren media audio sangat membantu untuk mata pelajaran ini, siswa dapat mendengarkan dan menyimak percakapan dalam bahasa arab dan dapat berinteraksi langsung atau menirunya melalui lab bahasa.

## 4.2 Media Visual

Metia pembelajaran melalui visual mempunyai peran penting dalam pembelajaran, secara tidak langsung media inidapat memperlancar dan menguatkan ingatan para siswa untukfokus dalam pembelajaran. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran karena melihat dan menyaksikan materi yang di sampaikan oleh guru. Bagaimana agar lebih efektif media ini terhadap siswa baiknya ditempatkan pada konteks ang bermakna dan siswa harus dapat berinteraksi dengan media ini untuk dapat menyampaikan informasi yang diharapkan.

Media visual melibatkan media penglihatan, media ini dapat berupa ambar, lukisan bagan, dapat juga menggambarkan bentuk konsep hubunan organisasi dan struktur materi. Bentuk lain dari media visual adalah peta yang apat menggambarkan belahan dunia atau tempat-tempat yang tidak mungkin untuk dijangkau karena jarak yang sangat jauh.

Menurut Arsyad (2010: 95) prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran visual ini adalah:

- a. Harus menampilkan media ini denan bentuk sesederhana mungkin dan dapat dipahami, juga agar tidak mengganggu perhatian siswa untuk mengamati yang harus di amati,
- b. Media visial ditayangkan untuk menekan informasi sasaran pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan baik,
- c. Media ini dapat di ulang atau ditempatkan diluar kelas agar siswa dapat mengigat,
- d. Menggunakan gambar agar dapat melukiskan konsep atau materi yang ingin disampaikan,

- e. Penekanan informasi yang jelas pada sasaran yang ingin disampaikan,
- f. Visual dan divisualisasikan harus dapat ternaca dengan mudah oleh siswa,
- g. Materi ini dapat berupa diagram bagi materi yang sangat kompleks misalkan waris, untuk membantu siswa memahami konteks atau materi yang disampaikan,
- h. Dapat mengkomunikasikan sasaran yang ingin dicapai,
- i. Media ini menekankan pada unsur pesan yang ingin disampaikan harus menonjol,
- j. Dapat menggunakan berupa gambar yang lebih menarik dan dapat dipahami,
- k. Penerapan warna dan grafis yang menarik,
- l. Warna ini diarahkan untuk mengarahkan perhatian siswa untuk membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

Media pembelajaran visual ini sangat memungkinkan disajikan oleh guru agama Islam baik itu di sekolah maupun dimadrasah. Ada beberapa contoh yang penulis sajikan sebagai bentuk manfaat dari media pembelajaran visual. Media ini dapat digunakan untuk pelajaran sejarah Islam, seperti membahas kondisi jazirah Arab sebelum Islam, media ini dapat berupa gambar atau poster yang disampaikan ke siswa. Diharapkan siswa dapat mendeskripsikan kondisi jazirah Arabiyah pada masa sebelum Islam melalui gambar.

Selain pelajaran sejarah Islam, materi pelajaran fiqh dapat terbantu dengan media ini, misal dalam hal pelaksanaan gerakan shalat, wudhu, bagan waris, wali nikah, tatacara pelaksanaan dan perjalanan haji. Dengan media ini guru dapat menyajikan gambar atau bagan waris sesuai dengan garis keturunan penerimanya. Diharapkan siswa dapat memahami dan membayangkan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian media visual dapat membantu dengan efektif bagi para guru dan siswa untuk mengkomunikasikan materi yang disampaikan.

### 4.3 Media Audio Visual

Media yang ketiga yang dapat dipakai disajikan oleh guru agama Islam adalah media pembelajaran audio visual. Media ini berupa menggabungkan antara unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat dan ditonton oleh para siswa, seperti rekaman video dan film. Kemampuan media ini dikatakan lebih baik dan efektif sebagai media pembelajaran (Sanjaya, 2014,)

Munadi (2013: 23) mengatakan media audio visual dapat dibagi kedalam dua jenis. Pertama, yang dinamakan dengan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara dalam televises dan video. Jenis yang kedua adalah media audio visual tidak murni, yang dikenal dengan slide. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini akan lebih efektif digunakan oleh para guru yang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu memaparkan kondisi real yang sebenarnya, siswa dapat melihat dan mendengar peristiwa atau kejadian yang bersifat informative. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna, memahami dan mengingat materi yang disajikan. Adapun manfaat dan karakteristik dari media audio visual ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, dalam kondisi pandemic sekarang ini pembelajaran dilaksanakan melalui daring, sehingga tidak perlu adanya tatap muka antara guru dan siswa,
- b. Dapat menggambarakan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan jelas,
- c. Media ini dapat menyajikan kondisi wilayah yang jauh tanpa harus berangkat ketempat yang dituju,
- d. Media audio visual dapat diulang secara berulang-ulang,
- e. Dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif,

- f. Media audio visual dapat mengembangkan pikiran siswa dan pendapat setelah menyaksikan tayangannya,
- g. Mengarahkan dan mengembagkan imajinasi siswa terhadap materi pelajaran,
- h. Media audio visual dapat memberikan penjelasan berupa hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis,
- i. Dapat mempengaruhi emosi orang dengan kuat,
- j. Media audio visual dapat menjelaskan suatu proses dan keterampilan,
- k. Semua siswa dapat belajar melalui film pendek,
- l. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Media pembelajaran audio visual disamping memiliki unsur kelebihan akan tetapi mempunyai juga kelemahann. Materi audio visual biasanya akan lebih menekankan pada materi ketimbang proses pengembangan materi. Hal ini terjadi karena masih sangat minimnya guru-guru agama Islam dalam membuat materi pelajaran dengan menggunakan audio visual, hal ini merupakan tantangan tersendiri kepada para guru agama Islam baik itu di madrasah maupun sekolah. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh para pendidik materi pelajaran Agama Islam dalam menggunakan materi pembelajaran melalui audiovisual.

Penggunaan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran pendidikan Agama Islam menurut penulis dapat membantu para guru dan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru di harapkan dapat memanfaatkan media ini untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam baik itu di madrasah ataupun di sekolah. Ada beberapa contoh yang dapat penulis sajikan melalui media audio visual dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah meliputi sejarah budaya Islam, fiqh, akidah akhlak, Al-Qur'an dan hadits. Sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa atau peristiwa masa lalu yang berupa karya, prakarsa, dan kreasi umat Islam berdasarkan sumber nilai-nilai Islam. Mata pelajaran SKI di madrasah banyak membahas tentang sejarah masa lalu dalam perkembangan Islam dan siswa khususnya di tingkat MTs merasa kesulitan karena pembahasannya berkisar pada peristiwa masa lalu yang tidak dilihat dan dirasakan siswa, sehingga dengan menggunakan media audio visual sangat berharap materi ini akan disajikan. akan lebih mudah menyampaikan informasi (isi) kepada siswa. Mata pelajaran hadits al-qur'an juga akan lebih menarik jika disajikan dengan media audio visual. Begitu juga dengan mata pelajaran lain seperti fiqh dan akhlak.

## **Kesimpulan**

Pesatnya perkembangan ilmu pengeahuan mendorong untuk semakin menntut para guru utuk lebih kreatif dalam menyajikan materi pelajaran, penyampaian materi pelajaran dapat menggunakan media alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, tempat dan kondisi seklah atau madrasah. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan media pembelajaran juga sangat penting karena akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan berlandaskan pada dua prinsip yaitu: (1) Memudahkan dan tidak mempersulit, dan (2) Senang dan tidak menyusahkan. Dalam menerapkan media pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilakukan cara-cara yang tepat dan praktis sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

**Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. (2010), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres
- Asnawir dan Basyirudin Usman. (2002). *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Press
- Assosiation for Educational Communication and Technology, 1972, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Terjemahan, Jakarta; Raja wali. Artikel-artikel TeKnoLogi. E-majalah.com
- Assosiation for Educational Communication and Technology, 1986, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Terjemahan, Jakarta; Raja wali. Artikel-artikel TeKnoLogi. E-majalah.com
- Daryanto, (2013), *Media Pembelajaran*, sYogyakarta: Gava Media,
- Ernawati,(2014), Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X (Online), PAAGOGIA Vol. 3, No. 2, Agustus 2014. (<https://www.researchgate.net>, diakses 16 Februari 2019)
- Hidayati, Ani Nur. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2017 Pada Pendidikan Agama Islam*. (Online). ([https://bdksemarang.kemenag.go.id/i\\_mplementasi-kurikulum-2013-revisi-2017-pada-pendidikan-agama-islam/](https://bdksemarang.kemenag.go.id/i_mplementasi-kurikulum-2013-revisi-2017-pada-pendidikan-agama-islam/), diakses 16 Februari 2019)
- Munadi, Yuhdi. (2013). *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Nofiana, Mufida. (2016). 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Higher Order Thinking Skills Pada Materi Kingdom Plantae', *Pedagogi Hayati*, 1 (2016)
- Prastya, Agus. (2016). Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii*. (Online). (<http://Repository.Ut.Ac.Id/6518/1/Ti ng2016st2-03.Pdf>, Diakses 16 Februari 2019)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. 2002. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wina, Demi Roma, dkk. (2017). Studi Kasus Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Semarang. *Journal of Innovative Science Education*. (Online), Vol 6 (1), 2017. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>, diakses 16 Februari 2019)